



► CAGAR BUDAYA

## Pasir di Alun-Alun Utara Diganti Baru

JOGJA—Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat menata Alun-Alun Utara dengan mengganti material pasir dengan pasir yang baru. Upaya ini dilakukan karena kondisi pasir saat ini sudah bercampur dengan sampah. Penanggung jawab penataan fasad Alun-Alun Utara dipegang langsung oleh Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat melalui Tepas Panitikisma selaku penanggung jawab aset Kraton.

Wakil Penghageng II Tepas Panitikisma Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, KRT Suryo Satriyanto menjelaskan kegiatan pemuliaan Alun-Alun Utara dilakukan dengan penggantian pasir. "Tanah di Alun-alun Utara mulai digali secara bertahap sejak Minggu [3/4] dan diperkirakan selesai pada Juli 2022," katanya dalam rilis resmi yang diterbitkan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Kamis (14/4).

Suryo Satria menegaskan aktivitas pemuliaan itu dilakukan untuk memperbaiki kondisi tanah di Alun-Alun Utara, mengingat selama ini terdapat banyak aktivitas yang menyebabkan kondisi Alun-Alun Utara kurang ideal, di antaranya pasir bercampur dengan material lain seperti sampah. "Banyaknya material lain terutama sampah ini terjadi karena kegiatan yang dilaksanakan di Alun-Alun Utara sering tidak sejalan dengan upaya pelestarian Alun-Alun, serta sistem drainase yang kurang memadai," ujarnya.

Pengageng Kawedanan Hageng Panitropuro Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, GKR Condokiriono mengatakan penataan dilakukan untuk membersihkan sejumlah sampah yang mengendap selama puluhan tahun di Alun-Alun Utara.

### Tanah Kasultanan

Terkait dengan material pengganti, Kraton memastikan mengambil pasir dari tanah Kasultanan. Pengambilan ini telah melalui proses pemilihan dan pertimbangan tim internal.

KRT Suryo Satriyanto menjelaskan sebelum melakukan penggalian pasir di tanah Kasultanan jajarannya telah berkoordinasi dengan instansi terkait. "Kami sudah berkoordinasi dengan berbagai instansi serta dinas terkait maupun masyarakat di sekitar lokasi pengambilan pasir," kata Kanjeng Suryo.

Proses penggantian dilakukan secara bergantian, yakni pasir yang diambil dibawa ke Alun-Alun Utara, kemudian material pasir dari Alun-Alun Utara dibawa ke lahan tersebut untuk menutup bekas galian. "Kami menukar material yang ada di Alun-Alun dengan pasir yang telah kami pilih," ujarnya.

Menurutnya, proses pemuliaan ini merupakan langkah Kraton dalam merawat aset sekaligus sebagai bentuk dukungan dalam mewujudkan Jogja sebagai Kota Warisan Dunia, termasuk salah satu pengejawantahan konsep menjaga dan memperindah keindahan dunia, yakni *Memayu Hayuning Bawana*. (Sunartono)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kundha Kabudayan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005